

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Surat kabar atau yang biasa disebut sebagai koran merupakan salah satu media untuk mencari informasi yang sangat dikenal oleh seluruh masyarakat di Indonesia dan diseluruh dunia. Media cetak koran menjadi sumber informasi terbaru yang bukan saja hanya memberikan informasi mengenai berita-berita saja, namun koran juga dapat mengiklankan produk maupun jasa. Media cetak juga berguna untuk membantu pengambilan keputusan dan dapat membantu untuk mengawasi tindakan korupsi.

Peranan surat kabar di Indonesia masih sangat penting hingga saat ini. Dulu, koran hanya bersaing dengan televisi dan radio. Saat ini koran hanya bertambah pesaing yaitu internet. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2018) pengguna internet mencapai 123 juta orang pada tahun 2018. Koran masih tetap diminati oleh masyarakat Indonesia dikarenakan masih ada masyarakat yang tinggal di pelosok yang tidak terjangkau oleh jaringan internet, selain itu tidak semua masyarakat Indonesia dapat mengakses internet dengan kecepatan yang stabil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Katadata *Research* (2016) kecepatan sinyal internet di Jakarta bisa mencapai 7 Mbps namun, di luar Jawa jauh lebih rendah, bahkan di Papua kecepatan mengunduh masih di bawah 1 Mbps. Menurut artikel [tabloidjubi.com](http://tabloidjubi.com) (2016) banyak masyarakat Papua yang lebih memilih untuk membaca koran dalam bentuk cetakan daripada membaca koran dalam bentuk *online*, hal ini karena jaringan internet yang masih susah dijangkau di daerah Papua. Dengan menggunakan media cetak koran masyarakat Papua dapat membaca berita hingga tuntas tanpa menunggu jaringan internet yang lama. Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih membutuhkan surat kabar untuk mendapatkan informasi.

PT. Media Teropongdor Group Surabaya adalah salah satu koran yang mengikuti *trend* yang ada, yaitu dengan menerbitkan koran elektronik yang dapat diakses dengan mudah oleh para pengguna internet. Meskipun isi berita yang ada

dimedia *online* <https://sknteropong.com/> dengan isi berita di surat kabar yang dicetak isinya tidak jauh berbeda, lebih banyak pelanggan koran Teropongdor masih memilih untuk membeli koran (lampiran B). Surat kabar atau koran memiliki sesuatu yang unik dibagian persediaan. Media cetak atau koran harus memproduksi kertas koran setiap hari, sementara *demand* setiap hari berbeda-beda. Perbedaan *demand* harian disebabkan karena banyak sedikitnya berita yang didapatkan dan dipengaruhi oleh berita yang sedang *booming* dikalangan masyarakat. Perubahan *demand* yang tidak menentu menyebabkan pengendalian bahan baku di perusahaan koran sangat dinamis dan krusial. Perusahaan penerbit koran harus dapat menganggarkan pemesanan pembelian bahan baku berupa kertas dan tinta dengan menggunakan perhitungan yang sesuai, agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan bahan baku. Bahan baku koran yang diterbitkan setiap hari menjadi salah satu aset lancar yang cukup penting untuk direncanakan dan dikendalikan. Kekurangan bahan baku dapat menyebabkan berhenti atau tertundanya produksi sehingga tidak mampu memenuhi permintaan konsumen, sebaliknya terlalu banyak persediaan dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan.

Dari awal berdirinya hingga saat ini manajemen PT. Media Teropongdor Group Surabaya hanya menggunakan asumsi dari pembelian bahan baku sebelumnya dalam memesan jumlah bahan baku, menentukan kapan memesan bahan baku dan memproduksi koran (lampiran B). Perusahaan PT. Media Teropongdor Group Surabaya pernah mengalami kekurangan bahan baku saat awal lebaran tahun 2017 yang menyebabkan keterlambatan dalam produksi, dan menambah biaya penyimpanan bahan baku surat kabar. Biaya tersebut menyebabkan biaya produksi meningkat. Permasalahan lain selain kekurangan bahan baku adalah *over production* yang menyebabkan hilangnya keuntungan, karena koran yang tidak terjual tidak memiliki *value* lagi.

Manajemen Persediaan mempunyai peranan penting untuk dapat mengatur berapa banyak bahan baku yang harus disediakan, kapan harus dilakukan pembelian dan berapa banyak bahan baku yang harus dibeli saat melakukan pembelian kembali. Tujuan dari Manajemen Persediaan yaitu untuk menjamin ketersediaan bahan baku produksi dengan tepat, oleh karena itu persediaan bahan

baku dengan produksi saling berkaitan dengan erat. Manajemen Persediaan juga bertujuan untuk menghemat biaya pemesanan yang dilakukan secara berulang kali. Untuk memesan persediaan agar tetap bisa mengendalikan dan mengendalikan *stock* di gudang dibutuhkan perhitungan yang benar-benar mendekati sehingga tidak menimbulkan nilai mati terhadap barang tersebut sehingga tidak punya nilai jual, karena terlalu lama di gudang dan agar tidak menimbulkan persediaan bahan baku yang berlebihan. Teknik Manajemen Persediaan akan memperkirakan berapa jumlah persediaan yang diharuskan.

Terdapat tiga jenis Manajemen Persediaan yaitu Manajemen Persediaan menggunakan *Economic Order Quantity*, Manajemen Persediaan menggunakan *Material Requirement Planning*, Manajemen Persediaan menggunakan *Just In Time*. Manajemen Persediaan *Economic Order Quantity* tidak cocok digunakan untuk membantu Manajemen Persediaan di PT. Media Teropongdor Group Surabaya karena, syarat menggunakan *Economic Order Quantity* adalah jumlah produksi harus sama setiap kali produksi, sedangkan PT. Media Teropongdor Group Surabaya produksi setiap harinya berbeda-beda tergantung dari jumlah dan variasi berita. Penggunaan Manajemen Persediaan *Just In Time* juga tidak cocok digunakan oleh PT. Media Teropongdor Group Surabaya karena *Just In Time* mensyaratkan tidak ada persediaan, sehingga metode persediaan ini tidak mungkin dilakukan untuk perusahaan koran. Tujuan Manajemen Persediaan *Material Requirement Planning* adalah menjamin tersedianya material, *item*, atau komponen pada saat dibutuhkan untuk memenuhi skedul produksi, menjamin tersedianya produk jadi bagi konsumen, menjaga tingkat persediaan pada kondisi minimum dan merencanakan aktivitas pengiriman, penjadwalan dan aktivitas pembelian. Mengacu pada Manajemen Persediaan dengan menggunakan *Material Requirement Planning*, kebutuhan PT. Media Teropongdor Group Surabaya dapat terpenuhi.

Manajemen Persediaan harus selalu dipantau dalam pelaksanaan agar hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan dan tidak terjadi pemborosan. Pemantauan dapat dilakukan melalui Audit Operasional. Audit Operasional merupakan pencarian cara-cara untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas. Menurut Flesher *et al.* (2001) Audit Operasional dapat membantu Manajemen

Persediaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemesanan bahan baku. Audit Operasional dapat membantu menetapkan standar-standar dalam pemesanan bahan baku. Ruang lingkup Audit Operasional sendiri ditujukan untuk mengevaluasi kinerja Manajemen Persediaan.

Penelitian tentang Manajemen Persediaan telah dilakukan oleh Kusumawati dan Setiawan (2017) untuk menganalisis persediaan bahan baku dengan menggunakan metode MRP dengan menghitung biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku dan datangnya bahan baku (*lead time*). Perhitungan tersebut dilakukan dengan menghitung *lot* dengan membandingkan tiga metode yaitu *Economic Order Quantity*, *Periodic Order Quantity* dan *Part Periodic Balance*. Dari hasil perhitungan tersebut metode *Periodic Order Quantity* dapat memberikan total biaya paling terkecil. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sungkono dan Sulistiyowati (2016) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produk dengan menggunakan metode *material requirement planning*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan tiga metode dalam MRP yang bertujuan untuk mengetahui metode mana yang dapat memberikan total biaya yang terkecil, metode MRP yang digunakan yaitu *economic order quantity*, *lot for lot*, dan *periodic order quantity*. Dari perhitungan ini metode yang paling baik digunakan yaitu metode POQ yang dapat memberikan total biaya terkecil. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sari dan Budiawan (2014) dengan perhitungan MRP dengan menggunakan metode *periodic order quantity* perusahaan mendapatkan total biaya terkecil dan dengan metode ini pemesanan dapat dilakukan setiap tiga periode yang dapat meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku tempe dibandingkan dengan metode perusahaan sebelumnya. Penelitian serupa juga akan dilakukan peneliti pada perusahaan PT. Media Terpongpor Group Surabaya yang bergerak di bidang percetakan koran yang mempunyai keunikan dibagian persediaan bahan baku.

Bersumber dari masalah yang ada di PT. Media Terpongpor Group Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan usulan manajemen dan produksi. Audit Operasional persediaan juga membantu untuk menilai efisiensi dan efektivitas dalam pemesanan ulang dan produksi surat kabar. Berdasarkan hal

yang telah dijabarkan maka penelitian mengenai **Analisis Manajemen Dan Perancangan Audit Operasional Persediaan Pada Surat Kabar PT. Media Teropongdor Group Surabaya** perlu untuk dilakukan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Manajemen Persediaan, pengendalian internal dan Audit Operasional persediaan. Manajemen Persediaan melingkupi bagaimana perusahaan dapat mengontrol persediaan agar tetap tersedia dan tidak kekurangan, dan dapat mengontrol produksi koran. Ruang lingkup pengendalian internal hanya sebatas menganalisis dan memberikan usulan atau rekomendasi. Ruang lingkup Audit Operasional persediaan hanya untuk memantau pelaksanaan Manajemen Persediaan di perusahaan.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah untuk menganalisis dan memberikan usulan Manajemen Persediaan, menganalisis pengendalian lama dan memberikan usulan mengenai pembelian, penyimpanan dan pengeluaran bahan baku pada PT. Media Teropongdor Group Surabaya serta membuat perancangan Audit Operasional persediaan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memantau bagaimana kinerja Manajemen Persediaan dan pengendalian internal pada PT. Media Teropongdor Group Surabaya. Membuat usulan Manajemen Persediaan dan usulan pengendalian internal lalu membuat perancangan Audit Operasional untuk memantau Manajemen Persediaan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat empiris.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Persediaan dan perancangan audit persediaan. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan teori-teori persediaan yang ada di perusahaan. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengendalian persediaannya, pihak-pihak yang merasakan manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manajemen Perusahaan

Penelitian diharapkan untuk dapat membantu perusahaan dengan cara memantau Manajemen Persediaan dengan cara membuat usulan Manajemen Persediaan dan memantau Manajemen Persediaan dengan manajemen Audit Operasional persediaan.

#### 2. Bagi Perusahaan Sejenis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Manajemen Persediaan dan pengawasan pada perusahaan koran.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis dan pembahasann dan kesimpulan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian membahas mengenai batasan masalah yang ada. Bab ini juga membahas mengenai fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai pengertian dari audit, Audit Operasional persediaan, pengertian Manajemen Persediaan, metode MRP dalam pemesanan bahan baku, Pada bab ini juga dibahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu serta gambaran bagan alur berpikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dan metode yang digunakan dalam menganalisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum PT. Media Teropongdor Group Surabaya. Bab ini juga membahas mengenai tahapan analisis data yang terdiri dari: (1) tahapan perhitungan peramalan, (2) perhitungan MRP yang terdiri dari *Bill of Material* (BOM), *Master Production Schedule* (MPS), *Inventory Record* (IR), *MRP Explosion*, (3) membuat *flowchart* lama mengenai pembelian bahan baku, penyimpanan bahan baku, dan keluarnya bahan baku dan, (4) membuat *flowchart* usulan lalu membuat perancangan Audit Operasional persediaan

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini membahas mengenai simpulan penelitian yang berisi mengenai kesimpulan hasil perhitungan MRP dan perancangan Audit Operasional persediaan PT. Media Teropongdor Group Surabaya Dalam bab ini juga dibahas mengenai implikasi penelitian yang terdiri dari dua, yaitu implikasi teoritis dan implikasi empiris. Bab ini juga membahas mengenai rekomendasi penelitian